

**HUBUNGAN MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN
GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN PADA MAHASISWA SUMBA
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

Pira Pebiharyanti

KP2201589

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN (S1) SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2025



SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN
GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN PADA KOMUNITAS
MAHASISWA SUMBA DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Pira pebiharyanti
KP. 22.01.589

Telah Dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal,
23 April 2026

Susuna Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep, Ns., M.Kes

Pembimbing Utama/Penguji I

Dr. Dra.Ning Rintiswati.M.Kes

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Nur Hidayat S.Kep.,Ns.,M.Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan
Yogyakarta, ... 6 Juli 2026

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pita Pebiharyanti
NIM : KP 2201589
Program Studi : SI. Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gejala Gangguan Pencernaan pada Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, ...

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gejala Gangguan Pencernaan Pada Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.”

Penyusunan proposal ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Rektor Stikes Wira Husada Yogyakarta
2. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Stikes Wira Husada Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan saran dan arahan, serta motivasi dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
4. Pak Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan lancar.
5. Ibu Muryani,S, Kep., Ns.,M. Kes sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
6. Ayah, Ibu, dan Adik-adik terkasih yang telah memberikan dukungan tanpa henti, baik secara finansial maupun moral. Doa, kasih sayang, dan semangat

yang Ayah, Ibu, serta Adik-adik berikan menjadi sumber kekuatan bagi dalam menyusun proposal ini.

Semoga ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari dalam proposal ini masih banyak kekurangan, selanjutnya mohon masukan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Pira Pebiharyanti

HUBUNGAN MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN PADA KOMUNITAS MAHASISWA SUMBA DI YOGYAKARTA

Pira Pebiharyanti¹, Ning Rintiswati², Nur Hidayat³

¹ Program Studi Keperawatan

² Program Studi Profesi Ners

³ Stikes Wira Husada Yogyakarta

Email korespondensi: pirapebi544@gmail.com

ABSTRACT

Background: College students are in a transitional phase toward early adulthood, which is full of academic challenges and lifestyle changes. In dealing with mental and social burdens, some students choose unhealthy coping mechanisms such as alcohol consumption, which is often influenced by the cultural background of their hometown or peer environment. Excessive alcohol consumption is a risk factor that can jeopardize physical health, especially the digestive system, due to its irritating properties on the gastric mucosa that can trigger increased stomach acid, leading to disorders such as gastritis or functional dyspepsia.

Objective: This study aims to analyze the relationship between consuming alcoholic beverages and digestive disorder symptoms among the Sumba Student Community in Yogyakarta.

Methods: This study utilized a quantitative analytical correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all male students belonging to the Sumba Student Community in Yogyakarta, totaling 55 people. The sampling technique used was total sampling, resulting in 55 respondents who met the inclusion criteria. The alcohol consumption variable was measured using an adapted WHO AUDIT (Alcohol Use Disorders Identification Test) questionnaire (10 items), while digestive disorder symptoms were measured using an adapted questionnaire (9 items).

Results: Univariate analysis showed that the majority of respondents had a low category of alcohol consumption at 80.0% (44 respondents) and experienced a mild category of digestive disorder symptoms at 80.0% (44 respondents). The bivariate analysis using the Spearman Rank correlation test showed a significance value of $p\text{-value} = 0.838$ ($p > 0.05$) with a correlation coefficient (r) of 0.028.

Conclusion: There is no significant relationship between consuming alcoholic beverages and digestive disorder symptoms among the Sumba Student Community in Yogyakarta. The digestive disorder symptoms that appeared were most likely influenced by other multifactorial factors such as lack of sleep, irregular eating patterns, or stress, while the absence of a meaningful relationship was supported

by the productive age factor which has optimal mucosal cell regeneration and the type of alcohol consumed which was predominantly natural traditional arak.

Keywords: Alcohol Consumption, Digestive Disorder Symptoms, College Students, Sumba Community.

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa berada pada fase transisi menuju dewasa awal yang penuh dengan tantangan akademik serta perubahan gaya hidup. Dalam menghadapi beban mental maupun sosial, sebagian mahasiswa memilih mekanisme koping yang tidak sehat seperti mengonsumsi alkohol, yang sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya daerah asal atau pergaulan teman sebaya. Konsumsi alkohol secara berlebihan merupakan faktor risiko yang dapat membahayakan kesehatan fisik, khususnya sistem pencernaan, karena sifatnya yang mengiritasi mukosa lambung dan dapat memicu peningkatan asam lambung hingga menyebabkan gangguan seperti gastritis atau dispepsia fungsional.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mengonsumsi minuman beralkohol dengan gejala gangguan pencernaan pada Komunitas Mahasiswa Sumba di Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laki-laki yang tergabung dalam Komunitas Mahasiswa Sumba di Yogyakarta yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh 55 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel konsumsi alkohol diukur menggunakan kuesioner adopsi instrumen AUDIT (Alcohol Use Disorders Identification Test) dari WHO (10 item), sedangkan gejala gangguan pencernaan diukur menggunakan kuesioner adopsi (9 item).

Hasil: Analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat konsumsi alkohol kategori rendah sebesar 80,0% (44 responden) dan mengalami gejala gangguan pencernaan kategori ringan sebesar 80,0% (44 responden). Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.838$ ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,028.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mengonsumsi minuman beralkohol dengan gejala gangguan pencernaan pada Komunitas Mahasiswa Sumba di Yogyakarta. Gejala gangguan pencernaan yang muncul kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor multifaktorial lain seperti kurang tidur, pola makan tidak teratur, atau stres, sementara tidak adanya hubungan yang bermakna didukung oleh faktor usia produktif yang memiliki regenerasi sel mukosa optimal serta jenis alkohol yang dikonsumsi mayoritas berupa arak tradisional alami.

Kata Kunci: Konsumsi Alkohol, Gejala Gangguan Pencernaan, Mahasiswa, Komunitas Sumba.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Minuman Beralkohol	10
2. Gangguan Pencernaan.....	17
B. Kerangka Teori	23
C. Kerangka Konsep	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian	27

E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Kesahihan dan Keandalan	31
H. Analisis Data	33
I. Rencana Jalannya Penelitian.....	35
J. Etika Penelitian.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 KEASLIAN PENELITIAN	10
TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL	28
TABEL 3.2 KISI-KISI KONSUMSI ALKOHOL	30
TABEL 3.3 KISI-KISI GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN.....	31
TABEL 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	40
TABEL 4.2 DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KONSUMSI ALKOHOL.....	41
TABEL 4.3 DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN	42
TABEL 4.4 DISTRIBUSI FREKUENSI UJI KORELASI KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN	42
TABEL 4.5 TABULASI SILANG (Cross Tab) HUBUNGAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN GEJALA GANGGUAN PENCERNAAN	44

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORI.....	23
GAMBAR 2.2 KERANGKA KONSEP.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada masa kehidupan yang penuh tantangan, dengan tekanan akademik yang tinggi dan gaya hidup yang sering kali kurang sehat. Tuntutan perkuliahan dan pergaulan sosial dapat menimbulkan stres berkepanjangan, sehingga sebagian mahasiswa berusaha melupakan atau menghindari masalah yang dihadapi (Luh *et al.*, 2025).

Sebagaimana dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) 2024 selain faktor stres dan lingkungan pergaulan, kebiasaan budaya yang dibawa dari daerah asal juga dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, termasuk kebiasaan mengonsumsi alkohol yang di beberapa daerah dianggap sebagai tradisi, kebiasaan sosial, atau bagian dari acara tertentu. Ketika mahasiswa berada di lingkungan baru, kebiasaan tersebut dapat terbawa dan semakin diperkuat oleh pergaulan. Akibatnya, dalam menghadapi beban mental dan emosional, sebagian mahasiswa memilih cara yang tidak sehat, salah satunya dengan mengonsumsi alkohol

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 tentang status global alkohol dan kesehatan, konsumsi alkohol dikalangan mahasiswa menjadi perhatian penting dalam kesehatan masyarakat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) konsumsi alkohol oleh penduduk berusia 15 tahun keatas dalam satu tahun terakhir tercatat sebesar 0,36 liter

per kapita, turun sebesar 7,7% dari tahun sebelumnya. Konsumsi alkohol di perkotaan mencapai 0,18 liter per kapita, sedangkan di pedesaan 0,6 liter per kapita. Peminum alkohol paling banyak tercatat di Nusa Tenggara Timur yang mencapai 15,2%. Provinsi lain yang proporsi peminum alkoholnya tergolong banyak adalah Sulawesi Utara, Bali, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Untuk wilayah Yogyakarta konsumsi alkohol sekitar 3,2% (Kemenkes, 2018) .

Minuman beralkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol, yang dihasilkan dari bahan pertanian yang kaya karbohidrat melalui proses fermentasi dan distilasi, atau hanya melalui fermentasi tanpa distilasi. Beberapa jenis minuman tersebut seperti vodka, wine, whisky, brandy, dan arak. Vodka mengandung kadar etanol 37,5%, wine 7-24%, whisky 40%, brandy 36% (Efri *et al.*, 2023). Arak yang beredar di pasaran memiliki kadar etanol sekitar 20,08-70,08%. Seiring dengan perkembangan zaman, minuman yang mengandung alkohol semakin banyak dikonsumsi dan telah menjadi salah satu pilihan dalam gaya hidup masyarakat. Namun, jika dikonsumsi secara berlebihan, hal ini dapat membahayakan individu yang mengonsumsinya dan berdampak negatif pada orang-orang di sekitarnya (Efri *et al.*, 2023).

Mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan kerusakan pada organ kesehatan tubuh, seperti sakit kepala, kelelahan, sakit perut, gangguan otak, penyakit jantung, gangguan pencernaan, kerusakan hati, gangguan ginjal, kanker, dan gangguan reproduksi, yang semuanya dapat

menyebabkan kematian. Efek mengkonsumsi alkohol berupa tindak kekerasan serta kecelakaan karena efek alkohol yang bisa membuat peminumnya tidak sadarkan diri dan sulit mengontrol diri (Wahyudi *et al.*, 2018).

WHO (2018) mencatat bahwa konsumsi alkohol menyebabkan sekitar 3 juta kematian laki-laki setiap tahunnya, atau sekitar 5,3% dari total angka kematian global. Salah satu organ tubuh yang terdampak langsung oleh konsumsi alkohol adalah sistem pencernaan, khususnya lambung. Lambung merupakan salah satu organ yang mengalami dampak langsung dari kontak dengan alkohol, yang dapat menyebabkan sejumlah perubahan metabolik dan fungsional pada mukosa lambung. Gangguan ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Salah satu bentuk gangguan pencernaan yang sering terjadi adalah gastritis, yang ditandai dengan peradangan pada mukosa lambung, dapat menyebabkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, dan perasaan penuh di perut.

Persentase dari angka kejadian gangguan pencernaan seperti gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gangguan pencernaan pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 11%.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5 %, Palembang 35,35, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2 % Kemenkes RI dalam (Tambunan *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki pola konsumsi minuman beralkohol yang tergolong cukup tinggi. Mayoritas responden mengonsumsi alkohol dengan frekuensi yang sering, bahkan dalam jumlah yang relatif besar dalam satu waktu. Sebagian responden menunjukkan kebiasaan konsumsi alkohol yang berisiko, seperti mengonsumsi minuman beralkohol dengan kadar alkohol tinggi (sekitar $\geq 40\%$) dalam satu kali minum, dan minum alkohol lagi pada pagi hari karena masih merasa pusing atau tidak enak badan akibat mengonsumsi minuman alkohol sebelumnya untuk menetralkan tubuh, serta mengalami gangguan dalam menjalani aktivitas sehari-hari akibat alkohol.

Jenis minuman yang paling sering dikonsumsi adalah minuman tradisional jenis Arak (Puru Ngahu), yang umumnya memiliki konsentrasi alkohol tinggi berkisar antara 30% hingga 50%, tergantung pada kualitas hasil pembuatannya. Selain itu, banyak responden yang mengaku pernah merasa perlu untuk mengurangi kebiasaan minum alkohol, pernah ditegur

oleh orang lain, dan merasa bersalah setelah mengonsumsi alkohol. Alasan mengonsumsi alkohol tersebut antara lain dipengaruhi oleh kebiasaan budaya yang dibawa dari daerah asal, di mana minuman beralkohol seperti arak sering dikonsumsi dalam kegiatan sosial atau tradisi tertentu, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan di tempat tinggal. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi alkohol pada komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta cenderung mengarah pada pola yang tidak sehat dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan maupun kehidupan sosial mereka.

Selain gambaran konsumsi alkohol, studi pendahuluan juga menunjukkan adanya gangguan pencernaan pada sebagian responden. Meskipun sebagian besar responden menyatakan tidak memiliki riwayat gangguan pencernaan, cukup banyak yang mengalami keluhan pada saluran pencernaan, seperti rasa panas di lambung, nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, dan sering bersendawa. Beberapa responden juga mengaku keluhan pencernaan yang muncul kembali akibat faktor tertentu, seperti konsumsi alkohol berlebihan, frekuensi minum yang terlalu sering, serta kebiasaan minum alkohol saat perut kosong. Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan pencernaan masih cukup sering dialami oleh responden, baik mereka yang memiliki riwayat gangguan pencernaan maupun yang tidak.

Secara keseluruhan, hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya kecenderungan tingginya konsumsi minuman beralkohol yang disertai dengan munculnya berbagai keluhan saluran pencernaan pada komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta. Kondisi ini menguatkan dugaan adanya hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan gangguan pencernaan pada komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta.

Penyalahgunaan alkohol saat ini telah menyebar luas di berbagai lapisan masyarakat dan menjadi penyebab utama gangguan kesehatan fisik, khususnya pada organ pencernaan. Alkohol dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga mengiritasi dinding lambung dan mengganggu fungsi normal saluran pencernaan. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan lambung akibat masuknya kembali asam klorida (HCl), yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya gangguan pencernaan seperti gastritis dan dispepsia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nebraska *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa konsumsi alkohol berperan dalam kerusakan mukosa lambung akibat peningkatan asam lambung. Selain itu Hafidz *et al.*, (2025) menegaskan bahwa kebiasaan mengonsumsi alkohol sebagai bagian dari gaya hidup tidak sehat dapat memperburuk gangguan pencernaan dan menimbulkan keluhan seperti nyeri ulu hati, mual, dan perut kembung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengeksplorasi “Hubungan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gangguan Pencernaan Pada Komunitas Mahasiswa Seminari Sumba”. Hal ini sangat penting untuk memahami pengaruh minuman beralkohol dengan gangguan pencernaan..

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dengan gejala gangguan pencernaan di Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dengan gejala gangguan pencernaan di Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol di Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui gejala gangguan sistem pencernaan pada Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai pengaruh konsumsi alkohol terhadap sistem pencernaan.
- b. Dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan alkohol dan gejala gangguan

pencernaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: Memberikan informasi dan edukasi mengenai dampak negatif konsumsi alkohol terhadap gangguan pencernaan.
- b. Bagi tenaga kesehatan: Memberikan data untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam mengedukasi masyarakat tentang gangguan pencernaan yang berkaitan dengan konsumsi alkohol

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Ruang lingkup materi ini termasuk dalam ke materi Keperawatan Komunitas.

2. Responden

Semua laki-laki yang tergabung dengan Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta

F Keaslian Penelitian

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jausal, dkk	Kerusakan Lambung Akibat Konsumsi Alkohol: Dampak dan Penanganannya. <i>Medical Profession Journal of Lampung</i> , 14(3), 482-487.	Sama-sama membahas konsumsi minuman beralkohol sebagai faktor yang berhubungan dengan gangguan pencernaan, khususnya gastritis, serta menggunakan pendekatan penelitian di bidang kesehatan terkait alkohol dan lambung.	Penelitian terdahulu menggunakan desain kualitatif yang membahas mekanisme, dampak, dan penanganan kerusakan lambung akibat konsumsi alkohol pada masyarakat secara umum. Sementara itu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, meneliti secara langsung hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan gangguan pencernaan pada mahasiswa
2	Natun, ddk	Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Nyeri Lambung Pada Mahasiswa Laki-Laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. <i>Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan</i> , 2(3).	Menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Meneliti perilaku konsumsi alkohol dan gangguan pencernaan (gejala gastritis).	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Stratified Sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling. Lalu penelitian terdahulu fokus meneliti hubungan spesifik dengan "Nyeri Lambung" sedangkan penelitian ini fokus meneliti hubungan dengan "Gangguan Pencernaan" secara lebih luas

3	Wahyudi, dkk Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras (Alkohol) Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) di Asrama Putra Papua Kota Malang. <i>Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan</i>, 3(1), 686-696.	Sama-sama meneliti perilaku/kebiasaan konsumsi alkohol dampaknya terhadap kesehatan lambung/gastritis. Menggunakan desain korelasi dengan pendekatan <i>cross- sectional</i>	Penelitian terdahulu menggunakan teknik simple random sampling. sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling.
---	---	---	--

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat konsumsi minuman beralkohol komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori tinggi 56,4%.
2. Gejala gangguan pencernaan komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori gejala ringan 80,0%.
3. Karakteristik komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta berdasarkan usia yaitu pada usia 23 tahun (25,5%), lama konsumsi alkohol yaitu 3 tahun (54,5%), dan jenis minuman beralkohol yaitu jenis arak sebanyak (54,5%) menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang yang beragam dengan pola konsumsi alkohol yang berbeda-beda.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi minuman beralkohol dengan gejala gangguan pencernaan pada komunitas mahasiswa Sumba di Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Komunitas Mahasiswa Sumba Di Yogyakarta

Anggota komunitas disarankan untuk mengontrol frekuensi dan jumlah konsumsi alkohol walaupun sudah menjadi kebiasaan budaya dari dulu, menjaga pola makan teratur, serta kegiatan positif.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi tentang pengendalian konsumsi minuman beralkohol pada kelompok usia dewasa muda, khususnya komunitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryani, N. L. N., Arifin, A. N., & Alboneh, R. F. (2025). Hubungan Antara Konsumsi Alkohol terhadap Aktivitas Fisik dan Gangguan Kognitif pada Mahasiswa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 3020-3031
- Aprellia, K. D., Purwanto, M. A., Putri, N. K., & Agatha, S. D. (2024). Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 36-49.
- Efri, N. A. M., Husnah, Y. A., & Rahmawati, P. Z. (2024). Hubungan Antara Kadar Bilirubin Berdasarkan Lama Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa NTT Di Desa “X” Kota Malang. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 7(1), 570-574.
- Hafidz, R., Kinanti, S. K. P., Aditia, S. L., Devani, S. N., Settyaningsih, S. N., Dewi, R. N., & Arini, L. D. D. (2025). Pengaruh Pola Makan Dan Gaya Hidup Terhadap Gangguan Sistem Pencernaan. *Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*, 21(2), 791-800.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Manuaba, I. B. A. P., & Tobing, D. H. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remaja di Indonesia Menjadi Kecanduan terhadap Minuman Beralkohol. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-68

- Natun, R. E., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017). Hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki program studi teknik sipil universitas tribhuwana tunggadewi malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Nebraska, G. M., Wulan, J. A., Jausal, N. A., & Rudiyanto, W. (2024). Kerusakan Lambung Akibat Konsumsi Alkohol: Dampak dan Penanganannya. *Medula*, 14(3), 482-487.
- Purba, D. E. B., & Simanjorang, R. M. (2022). Sistem pakar diagnosa gangguan pencernaan pada manusia menggunakan metode certainty factor. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 36-42.
- Subhaktiyasa, P. G. (2021). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*
- Tambunan, L. N., Baringbing, E. P., & Harahap, E. (2020). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–52.
- Wahyudi, A., Kusuma, F. H. D., & Andinawati, M. (2018). Hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di asrama putra papua kota malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Yuwono, M. A., & Indrawati, V. (2023). *The Relationship Between Alcohol Consumption With Stress Levels And Nutritional Status Among Collage Students From Lumajang City*. GIZI UNESA, 3(4), 419-426.

Pal, G. K. (2021). *Textbook of Medical Physiology 4th Edition-E-Book*. Elsevier Health Sciences.

Khaira, N., & Furqoni, P. D. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(2), 1-10.

Dixon, A., & Jain, S. (2024). *Gastritis*. StatPearls Publishing.

A'ini, S., Lubis, A. S., Pelawi, K. A., & Aprilliani, D. S. (2023). Gambaran Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(6), 604-613.

Manuaba, I. B. A. P., & Tobing, D. H. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remaja di Indonesia Menjadi Kecanduan terhadap Minuman Beralkohol. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-686.

Dari, D. N., Helan, Y. G. T., & Yohanes, S. (2023). Dasar Legalitas Peredaran Minuman Beralkohol Tradisional Jenis Sopia Di Wilayah Nusa Tenggara Timur. *Petitum Law Journal*, 1(1), 382-390.

Lachenmeier, D. W., et al. (2017). *Quality of illegally and informally produced alcohol: A global review*. *Drug and Alcohol Dependence*, 176, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2017.02.020>

Arnaout, A. Y., Alhejazi, T. J., Nerabani, Y., Hamdan, O., Arnaout, K., Arnaout, I., & PRIBS Study Team. (2023). The prevalence and risk factors of functional dyspepsia among adults in low-and middle-income countries: An international cross-sectional study. *Medicine*, 102(40), e35437.

- Sarma, U., & Kalita, U. (2024). Clinicopathological Study of Gastroduodenal Biopsies and Correlate with Endoscopic Findings in Northeast India-One-Year Cross-sectional Study in a Tertiary Care Centre. *Asian Pacific Journal of Cancer Biology*, 9(3), 265-269.
- Kim, S. E., Kim, N., Lee, J. Y., Park, K. S., Shin, J. E., Nam, K., ... & Choi, S. C. (2018). Prevalence and risk factors of functional dyspepsia in health check-up population: a nationwide multicenter prospective study. *Journal of neurogastroenterology and motility*, 24(4), 603.
- Ford, AC, Mahadeva, S., Carbone, MF, Lacy, BE, & Talley, NJ (2020). *Dispepsia fungsional. The Lancet* , 396 (10263), 1689-1702.
- Black, C. J., Drossman, D. A., Talley, N. J., Ruddy, J., & Ford, A. C. (2020). *Functional gastrointestinal disorders: advances in understanding and management. The Lancet*, 396(10263), 1664-1674.
- Dirman, D. (2023). Analisis Perilaku Remaja terhadap Penggunaan Minuman Keras di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dalam Prespektif Islam. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 404-411.
- Yerkohok, F., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2020). Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 147-153.
- Mahulette, F., & Astuti, D. I. (2020). Microbial succession and chemical characteristics in fermentation of Ambonese arrack (sopi), traditional beverage from Maluku. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 12(2), 147–154. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v12i2.23791>

- alesman, F., Juraman, S. R., Lette, A., Gobang, Y. G. D., & Rengga, M. P. E. (2018). The controversy between the Indonesian government policy and Manggarai's culture value about "Sopi" liquor. *Journal of Drug and Alcohol Research*, 7, 1–6. <https://doi.org/10.4303/jdar/236059>
- Rubio-Castillo, A. E., Serna-Saldívar, S. O., & Pérez-Carrillo, E. (2021). *Tejuino, a traditional fermented beverage: Composition, safety quality, and microbial identification*. **Foods**, 10(10), 2446. <https://doi.org/10.3390/foods10102446>
- Pohl, P., et al. (2019). Chemical composition of alcoholic beverages and their impact on human health. *Journal of Food Composition and Analysis*, 78, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.02.003>